

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu tindakan terjadinya proses belajar dan pengajaran. Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dimiyati dan Mudjino (2013 : 4) menjelaskan pendidikan adalah suatu proses hubungan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan mental peserta didik sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan utuh merupakan tujuan dari adanya hubungan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan adalah terjadinya suatu kegiatan belajar, proses yang akan dilalui oleh peserta didik untuk dapat mempengaruhi dalam belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik mendapat perubahan baik dalam dirinya terlebih untuk masyarakat sekitar (Oemar Hamalik, 2015)

Berdasarkan konsep pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah untuk membentuk adanya suasana belajar yang mampu menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajar sehingga mereka mampu

mengembangkan kemampuan yang dimilikinya yang merupakan tujuan dari pendidikan. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus dilakukannya proses pembelajaran dan adanya hubungan antara pendidikan dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu usaha dalam membelajarkan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan perencanaan melalui strategi, metode dan pendekatan untuk dapat mencapai tujuan dengan berbagai upaya (Husniyatus, 2010: 180). Menurut Haidir dan Salim (2014: 97) pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang peristiwanya sengaja dibentuk dimana seseorang atau peserta didik dapat terjadi dalam proses tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran merupakan suatu hubungan yang mengandung unsur edukatif, yaitu hubungan yang mempunyai tujuan yang dilakukan dengan kesadaran untuk mendidik dengan tujuan mencapai peserta didik mampu mencapai kedewasaannya (Mel Silberman, 2013 :39).

Berdasarkan konsep pembelajaran tersebut, maka peneliti dapat simpulkan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan untuk seseorang dapat belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu yang ditekankan dalam pembelajaran yaitu didalam berbagai kegiatannya menggunakan strategi tertentu dalam proses pembelajaran.

Menurut Suyadi (205: 38) penggunaan strategi yang tepat akan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan meminimalisir kesulitan belajarnya. Strategi adalah suatu rencana yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan, metode,

teknik, media, sumber belajar dan yang lainnya, menggunakan bermacam-macam rangkaian kegiatan untuk kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Abdul Majid, 2014 : 3). Pendidik dengan menerapkan strategi yang digunakan mengikuti prinsip-prinsip operasional, yaitu strategi yang digunakan perlunya saling melengkapi dan mendukung satu sama lainnya. Pendidik adalah kunci dalam proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan pendidik perlu melakukan dorongan kepada peserta didik agar dapat belajar secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan membentuk pengetahuannya sendiri. Perlunya menggunakan strategi untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan untuk memaksimalkan semua kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, dalam kegiatan belajar mereka dilibatkan secara aktif dan terlibat langsung dalam belajarnya sehingga perhatian peserta didik terus fokus kepada proses pembelajaran (Hamzah dan Nurdin, 2014: 77). Sejalan dengan pendapat tersebut, Agus (2016: 130) pembelajaran aktif salah satu cara yang digunakan untuk memantapkan proses pembelajaran, dimana guru yang senantiasa diposisikan sebagai fasilitator dalam belajar untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif sedangkan peserta didik harus aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran aktif pada penerapannya lebih mengutamakan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional

sehingga semua aspek dalam diri peserta didik dapat terlibat dalam proses belajar. Agar dapat melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang tepat.

Matematika adalah serangkaian bidang studi yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, matematika adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan dan juga masuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang diujikan nasionalkan selain juga dengan mata pelajaran yang lainnya (Rora dan Oda, 2019 :1). Menurut Arief (2018: 59) di dalam dunia, pendidikan matematika merupakan pelajaran yang sangat diperlukan dan pemahaman matematika perlu untuk diketahui untuk dapat memiliki pengetahuan yang baik. Berpikir logis merupakan berpikir menurut aturan atau masuk akal, berpikir sistematis yaitu berpikir secara urut, dan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara jernih.

Matematika berguna sekali dalam mengatasi persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik mempunyai kompetensi dalam pemecahan masalah yang mencakup kompetensi memahami masalah, merancang model matematika, mengerjakan model dan menafsirkan solusi yang didapatkan adalah salah satu tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah untuk harus dimiliki dan dimengerti oleh peserta didik bagaimana dalam konsep matematika.

Dibutuhkan cara pembelajaran yang baik untuk memenuhi sasaran pembelajaran matematika tersebut. Tanpa adanya aktivitas pembelajaran yang baik maka partisipasi peserta didik bertindak secara aktif di dalam proses pembelajaran tidak akan tercipta. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran matematika memerlukan strategi pembelajaran yang baik dan tepat.

Pembelajaran aktif yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19* memberikan sesuatu yang lebih bagi pendidik, peserta didik dan terlebih masyarakat luas yang sebagai orang tua. Pada penerapannya, pendidik harus mencari dan menyediakan berbagai strategi supaya materi yang disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan dengan baik melalui pembelajaran aktif. Begitu pula peserta didik tentunya sangat membutuhkan usaha yang lebih banyak, baik kesiapan mental sampai kedalaman materi yang akan didapatkan.

Dibutuhkan strategi untuk tercapainya penerapan pembelajaran aktif pada masa pandemi *covid-19* yang pembelajarannya dengan mengikuti protokol kesehatan. Pendidik harus menyiapkan strategi pembelajaran dimana keadaan dan suasana belajar yang berbeda di masa pandemi *covid-19* namun pembelajaran aktif harus tetap dapat diterapkan, pendidik dan peserta didik harus menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan memakai *hand sanitizer*.

Berdasarkan hasil observasi awal, SD Negeri 55/I Sridadi merupakan salah satu sekolah yang proses pembelajarannya terhambat karena adanya pandemi *covid-19*. Hasil wawancara pra-penelitian dengan guru kelas IV B, beliau mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan tatap muka di sekolah hanya 50%, karena kondisi pandemi saat ini, pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung dengan model *blended learning* yaitu tatap muka tetap dilaksanakan namun hanya dapat berjalan empat kali dalam satu minggu dengan disetujui oleh para wali murid terlebih wali murid kelas IV B dengan adanya dibuat surat pernyataan persetujuan belajar di sekolah pada masa pandemi *covid-19*.

Strategi guru menerapkan pembelajaran aktif yang terjadi di kelas yaitu dengan menentukan metode yang akan digunakan, kemudian adanya kegiatan

berdiskusi antar peserta didik, baik di dalam kelompok maupun secara berpasangan dan pendidik kelas IV B mampu memberikan pertanyaan yang memancing peserta didik untuk mau mengeluarkan pendapatnya. Pada pembelajaran matematika guru memakai alat peraga sehingga pembelajaran lebih nyata. Strategi yang diterapkan pendidik di kelas IV B SD Negeri 55/I Sridadi dalam pembelajaran aktif mudah digunakan dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya.

Beliau mengatakan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran aktif di sekolah yang diterapkan sudah melibatkan peserta didik, sehingga dimungkinkan akan membantu peserta didik dalam belajar dan mengurangi kejenuhan terhadap pembelajaran yang monoton. Pembelajaran aktif pada pembelajaran matematika di masa pandemi *covid-19* dilaksanakan di kelas yang pembelajarannya dengan cara diskusi secara berpasangan.

Peneliti mengambil kelas IV B yaitu karena kelas tersebut cocok untuk melakukan penelitian. Dilihat dari jumlah peserta didik mencukupi, peneliti mudah mendapatkan informasi pada kelas tersebut dengan guru yang menyiapkan rencana sebelum melaksanakan pembelajaran, dapat diajak bekerjasama dan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar, serta fasilitas di kelas IV B yang mendukung.

Strategi pendidik dalam menerapkan pembelajaran aktif masa pandemi *covid-19* perlu dimiliki pendidik agar adanya pembelajaran aktif. Tidak hanya itu strategi yang diterapkan juga berdampak penting pada yang akan didapatkan. Keberhasilan pembelajaran aktif di sekolah sangat berada di tangan pendidik selaku penanggung jawab proses pembelajaran. Pendidik selaku tumpuan dan

pedoman di area mengajar juga perlu memiliki tugas yang besar dan mau melaksanakan kewajibannya dengan kemampuan mendidik. Pendidik mempunyai peran penting. Fungsi strategi pendidik menerapkan pembelajaran aktif benar-benar berarti dan dibutuhkan dalam belajar aktif serta menumbuhkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru menerapkan pembelajaran aktif di sekolah dasar pada pembelajaran matematika di sekolah dasar kelas IV B masa pandemi *covid-19*. Maka dari itu, penelitian ini dengan judul **“Strategi Guru Menerapkan Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana strategi guru menerapkan pembelajaran aktif pada pembelajaran matematika masa pandemi *covid-19*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif pada pembelajaran masa pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti yang lain. Sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang “Strategi Guru Menerapkan Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran Matematika Masa Pandemi *Covid-19*”

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

1. Memberikan informasi bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, agar dapat memperbaiki keaktifan peserta didik.
2. Meningkatkan kualitas sekolah sesuai dengan standar kelulusan kurikulum yang ada.
3. Meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah

b. Bagi para guru

1. Dapat memberikan alternatif pembelajaran baru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik
2. Dapat memotivasi untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menggunakan atau mengembangkan strategi belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi peneliti

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang dapat diterapkan nantinya saat mengajar
2. Dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peneliti